
Analysis of Student Behavior Towards Positive Discipline Culture of Obeying School Rules at UPTD SDN Banyuajuh 6

Arda Febrianti Ananda Eka Putri^{1*}, Agung Setyawan²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo, Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

[¹ardafebrianti@gmail.com](mailto:ardafebrianti@gmail.com) [²agung.setyawan@trunojoyo.ac.id](mailto:agung.setyawan@trunojoyo.ac.id)

Abstract

The purpose of this study is to describe the application of positive discipline culture behavior to obey school regulations carried out at UPTD SDN Banyuajuh 6. This study uses a descriptive quantitative method. The population of this study is all students at UPTD SDN Banyuajuh 6 with a total of 117 students. The research sample was 20% or as many as 23 students with the Purposive Sampling technique. The research data was collected using questionnaire instruments such as statements of student compliance with school rules, interviews, and observation sheets on the implementation of school discipline regulations. The data analysis technique used is an instrument validity test with the Aiken V formula to calculate the results of instrument validation by experts. The results showed that out of 23 students, only 56.23% or 13 students had applied the criteria for cultivating. Then 43.47% or 10 students who applied the criteria began to develop. This means that there is an application of student behavior towards positive discipline to obey school regulations at UPTD SDN Banyuajuh 6. The implementation of positive discipline culture in this study has been implemented and shows the criteria for cultural culture quite well.

Keywords: Student Behavior; Positive Discipline; Obeying Regulations

Riwayat artikel:

Dikirim:
12 Desember 2024

Revisi
09 Januari 2025

Diterima
20 Januari 2025



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada didalam diri manusia, yang dapat dikembangkan dengan sendirinya dengan adanya pengalaman hidup, manusia akan mengalami berbagai hal yang dapat menuntunnya untuk terus mengasah kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, pendidikan harus menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang yang bertanggung jawab terhadap perilaku/karakter (*character building*), terutama pada perilaku disiplin siswa. Pendidikan karakter siswa harus diterapkan sejak usia Sekolah Dasar, karena pada usia tersebut dapat membentuk kebiasaan baik siswa sampai siswa menjadi teratur dan dapat memiliki karakter yang diharapkan. Untuk mensukseskan karakter di sekolah menurut Mulyasa (dalam Ria Anzalea, dkk (2021) perlu diadakan identifikasi karakter, yang akan digunakan sebagai pilar perilaku bagi individu siswa untuk menciptakan lingkungan yang kondusif.

Perilaku terjadi melalui proses adanya interaksi antara individu dengan lingkungan sebagai keadaan jiwa untuk menyampaikan pendapat, berpikir dan bersikap yang merupakan gerakan berbagai aspek fisik maupun non fisik. Perilaku pada tiap individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari rangsangan yang mengenai individu.

Perilaku manusia adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Setiap individu mempunyai perilaku yang berbeda-beda antara seseorang yang satu dengan seseorang yang lain. Salah satunya ialah perilaku pada siswa, dimana perilaku siswa merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Perilaku siswa merupakan fungsi karakteristik individu siswa dan lingkungan. Perilaku siswa di sekolah akan mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Perilaku pada siswa di sekolah biasanya ditunjukkan dalam bentuk kegiatan sekolah seperti melaksanakan tugas piket, belajar berkelompok dan lain sebagainya.

Berbicara mengenai budaya sekolah setiap sekolah memiliki ciri khas budaya sekolah masing-masing yang telah diterapkan pada sekolah tersebut. Budaya sekolah ada berbagai macam seperti budaya disiplin positif. Budaya disiplin adalah suatu keadaan (kondisi) yang menunjukkan kepatuhan dalam melakukan tindakan yang sesuai dengan peraturan maupun tata tertib yang berlaku sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Disiplin pada dasarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan pada diri sendiri maupun diluar diri seperti keluarga, sekolah, masyarakat, negara maupun agama. Hal pokok dari disiplin adalah mengontrol diri (*self control*) seseorang yang diwujudkan dengan perilaku taat dan patuh terhadap

segala peraturan yang berlaku dimanapun dia berada. Bentuk kedisiplinan di sekolah antara lain : disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin menaati peraturan sekolah. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib dilaksanakan siswa.

Menaati peraturan sekolah ialah kunci pembentukan budaya disiplin positif yang kuat di sekolah. Peraturan sekolah berperan penting untuk menumbuhkan tanggungjawab individu. Siswa yang terbiasa mematuhi peraturan sekolah akan lebih siap menghadapi tantangan dari luar sekolah karena memiliki pemahaman akan norma dan batasan sosial. Menurut pandangan Mulyadi (2021) peraturan sekolah apabila dijalankan dengan konsisten, akan menciptakan suasana tertib yang mendukung pencapaian tujuan Pendidikan.

Disiplin positif adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib. Salah satu cara untuk menanamkan karakter moral pada anak adalah dengan disiplin positif, karena dengan moral dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan anak tanggung jawab, dan pendidikan moral disiplin akan membentuk siswa mengembangkan diri dengan kemampuannya hormat terhadap peraturan yang berlaku dimanapun serta menghormati hak-hak orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya sendiri keluarga, dan juga lingkungan sekitarnya. Disiplin positif menekankan pada pentingnya memahami dan berempati terhadap siswa (Ananda dkk., 2022). Disiplin positif sangat penting dalam membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Dengan menggunakan pendekatan positif bagi siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, mendukung dan berempati (Muhanif dkk., 2021) Ketika guru menggunakan pendekatan yang positif dalam mengelola perilaku siswa, hal ini membantu memperkuat hubungan saling percaya dan saling menghargai dikelas. Melalui disiplin positif siswa dapat belajar bagaimana berinteraksi dengan baik dengan orang lain, mengelola emosi dengan baik, dan dapat menyelesaikan konflik secara konstruktif. Yang mana dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk sukses dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin positif juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, percobaan, dan pencapaian.

Budaya disiplin positif bertujuan untuk mengajarkan siswa berketerampilan sosial dan emosional yang penting, seperti dapat mengendalikan diri, berempati, dan penyelesaian masalah. Menurut Anggraeni & Mulyadi (2021) Pembentukan budaya sekolah positif merupakan suatu proses yang melibatkan upaya bersama dari seluruh anggota sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, inklusif, dan mempromosikan pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Disiplin positif dapat meningkatkan hubungan guru-siswa dan menciptakan lingkungan kelas yang lebih harmonis. Siswa yang merasa didukung dan dihargai akan cenderung menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan perilaku yang lebih baik di sekolah. Menurut,

Suhartini & Nugroho (2021) Penguatan positif dapat meningkatkan motivasi siswa dan membantu mereka memahami dampak dari perilaku mereka sendiri. Disiplin positif mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka dan memahami konsekuensi dari perilaku mereka.

Dengan menegakkan kedisiplinan merupakan langkah yang diciptakan sekolah untuk membentuk karakteristik siswa. Cara yang dilakukan sekolah yaitu dengan membuat tata tertib terhadap siswa dan guru dengan harapan supaya siswa akan terbiasa disiplin dan mampu mengembangkan kepribadian yang positif serta mampu memperoleh prestasi yang memuaskan. Proses pendidikan dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Kedisiplinan memungkinkan adanya pencapaian tujuan Pendidikan yang optimal dengan adanya keteraturan dan ketertiban dalam semua kegiatan pembelajaran. Pengaruh paling kuat dalam kedisiplinan adalah orang tua yang senantiasa membuat anak merasa nyaman sehingga memiliki kemauan untuk menyampaikan pendapatnya kepada orang tua, patuh menaati peraturan tata tertib yang berlaku dan menaati norma yang berlaku.

Penerapan budaya disiplin positif di Sekolah Dasar melibatkan beberapa langkah konkret yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. Guru perlu bekerja sama dengan siswa untuk menetapkan aturan kelas yang jelas dan adil. Aturan-aturan ini harus dijelaskan dengan baik dan dikomunikasikan kepada seluruh siswa pada awal tahun ajaran (Ernawanto dkk., 2022). Guru dapat memberikan penguatan positif seperti pujian, pengakuan, atau hadiah kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang diinginkan. Ini membantu meningkatkan motivasi dan memperkuat perilaku positif.

Tata tertib adalah suatu aturan dalam mendisiplinkan siswa di sekolah. Tata tertib salah satu pedoman untuk warga sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan tertib serta dapat melatih membentuk kepribadian siswa untuk mematuhi aturan yang berlaku, Tata tertib dapat menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, dan melatih kepribadian. Selain itu juga tata tertib juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa, dengan adanya tata tertib siswa dalam belajar, maka pola belajar mereka lebih teratur dan terarah sehingga hasil belajar mereka juga maksimal.

Penerapan tata tertib di sekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai dengan norma di lingkungan sekolah. Tata tertib sekolah tersebut ialah hal yang penting dalam memajukan sekolah. Sekolah harus menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa. Dengan adanya tata tertib di sekolah membiasakan diri siswa bersikap baik dan taat pada aturan yang berlaku sehingga tidak banyak lagi terjadi pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Tata tertib sekolah bertujuan untuk membantu program sekolah untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab dan disiplin positif siswa.

Tata tertib sekolah bertujuan untuk membantu program sekolah, yaitu untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab dan disiplin positif siswa. Melalui disiplin positif dan rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri siswa, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh siswa supaya mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Unsur-unsur dan faktor-faktor tata tertib sekolah dalam mewujudkan situasi yang tertib disebuah lembaga pendidikan maka unsur pendidikan harus bisa saling berkontribusi dan bekerjasama, baik kepala sekolah dan guru sebagai pembuat kebijakan dan siswa sebagai objek pendidikan. Kepala sekolah dan guru yang bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol berlakunya suatu tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah dapat berjalan apabila ada kerjasama antara guru dan siswa.

Tujuan budaya disiplin positif taat peraturan sekolah adalah sebagai salah satu pengendalian perilaku siswa di UPTD SDN Banyuajuh 6 yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif melalui pengembangan komunikasi, interaksi dan tata tertib antara kepala sekolah dan siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, dan Masyarakat sehingga siswa dapat membentuk dan menerapkan perilaku yang taat pada peraturan sekolah dan dapat mengimplementasikan budaya disiplin positif taat peraturan sekolah dengan baik serta meminimalisir perilaku menyimpang yang mungkin saja terjadi pada siswa. Diharapkan dengan menerapkan budaya disiplin positif taat peraturan sekolah yang dilaksanakan secara kontinue akan menghasilkan sekolah yang memiliki dan menjunjung tinggi budaya disiplin positif. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru UPTD SDN Banyuajuh 6, penulis telah mengidentifikasi permasalahan pelanggaran terhadap budaya disiplin positif taat peraturan sekolah dikalangan siswa, seperti datang terlambat, pelanggaran kelengkapan atribut sekolah, merusak fasilitas sekolah.

B. Metode

Jenis Penelitian

Pada jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk melukiskan situasi objek dengan mengumpulkan data atau sampel, tanpa adanya proses analisis dan penarikan kesimpulan. Penelitian Deskriptif menggambarkan karakter populasi terstruktur dan terakurasi. Penelitian ini tidak dipersiapkan dalam pengujian hipotesis, tetapi untuk mempresentasikan informasi dari sekelompok responden. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif ini digunakan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih valid, dan objektif. Pada penelitian ini diperoleh tiga responden yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah yang kemudian dideskripsikan variabel persepsi dari masing-masing responden dalam menentukan faktor disiplin positif taat peraturan pada siswa.

Subjek dalam penelitian ini yaitu 23 siswa UPTD SDN Banyuajuh 6 yang terletak di Desa Banyuajuh Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, dengan rincian 7 siswa kelas IV, 8 siswa kelas V, dan 8 siswa kelas VI dan objek dalam penelitian ini adalah perilaku budaya disiplin positif taat peraturan sekolah di UPTD SDN Banyuajuh 6 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan tahun pelajaran 2024/2025.

Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai sumber, meliputi : Sumber Data Primer yaitu: siswa UPTD SDN Banyuajuh 6 dalam menerapkan perilaku budaya disiplin positif taat peraturan sekolah. kepala sekolah dan guru kelas UPTD SDN Banyuajuh 6 selaku pembuat dan pengontrol perilaku budaya disiplin positif taat peraturan sekolah. dan Sumber Data Sekunder yaitu : Lembar hasil angket pernyataan siswa, Lembar hasil wawancara, dan Lembar hasil observasi.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : Wawancara, Observasi/pengamatan, dan Angket. Validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber data. Kriteria penilaian nilai perilaku budaya disiplin taat peraturan sekolah oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 1,2 dan 3 serta uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen pedoman angket

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal (+)	No soal (-)
1.	Menaati aturan tata tertib dalam sekolah	Siswa datang ke sekolah sebelum bel masuk dibunyikan pukul 07.00.	1	2
		Menggunakan dan mengikuti aturan tentang seragam sekolah.	3	4
		Siswa dilarang membawa HP ke sekolah.	5	6
		Ketaatan peraturan melaksanakan piket kelas yang telah disepakati.	7	8
2.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu.	9	10
		Tidak mencontek dalam mengerjakan tugas individu.	11	12
		Siswa terlibat aktif dalam kegiatan bersama.	13	14
		Siswa mengumpulkan tugas individu dengan baik.	15	16
3.	Menggunakan fasilitas kelas dan sekolah dengan baik	Siswa bertanggung jawab atas memelihara barang-barang inventaris sekolah.	17	18
		Siswa tidak merusak/mencorat-coret fasilitas sekolah.	19	20

No	Indikator	Sub Indikator	No Soal (+)	No soal (-)
		Bertanggungjawab atas kebersihan, keindahan kelas dan sekolah.	21	22
		Menata kendaraan (sepeda) di tempat parkir sekolah dnegan rapi.	23	24
Jumlah Pernyataan 24				

Tabel 2. Skor penilaian pernyataan angket

Jenis Pernyataan angket	Skor Jawaban	
	Ya	Tidak
Positif (+)	1	0
Negatif (-)	0	1

Penskoran lembar angket yaitu dengan menghitung skala keterlaksanaanya dengan menggunakan rumus :

Skor maksimal = 24

Skor akhir nilai disiplin = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 \dots\dots$

Tabel 3. Kriteria Disiplin

Interval Nilai (Skala 4)	Keterangan	Klasifikasi
3,34-4,00	M	SB (Sangat Baik)
2,34-3,33	MB	B (Baik)
1,34-2,33	MT	C (Cukup)
0,00-1,33	BT	K (Kurang)

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus validitas indeks Aiken yang digunakan dalam uji validitas ahli (Astuti, 2024) :

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$S = r - l_0$$

Tabel 4. Kriteria penilaian kategori validasi Ahli

Jumlah item (m) atau jumlah penilai (n)	Jumlah kategori rating (V=4)	Jumlah kategori rating (p=4)
4	1.00	0.004
4	0.92	0.020

C. Hasil dan Pembahasan

Data hasil validasi angket oleh para ahli menunjukkan bahwa angket yang digunakan mendapatkan nilai yang tinggi. dimana data yang peroleh dari 4 validator ahli untuk memvalidasi instrumen angket dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini. :

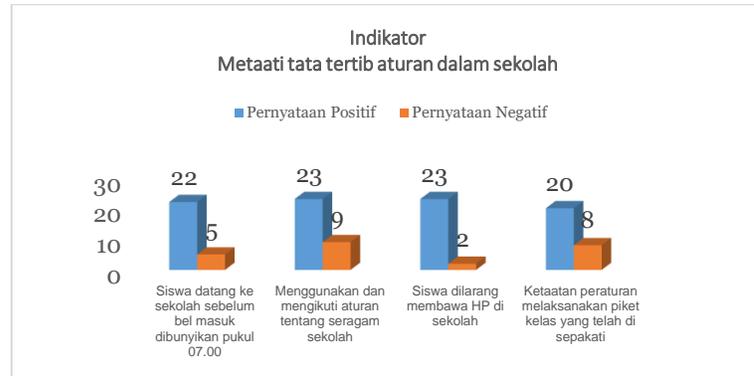
Tabel 5. Rekapitulasi hasil validasi angket oleh para ahli

Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli				
Instrumen Angket				
Butir	S	n(c-1)	V	Keterangan
1	11	12	0.916667	Valid
2	11	12	0.916667	Valid
3	12	12	1	Valid
4	12	12	1	Valid
5	11	12	0.916667	Valid
6	9	12	0.75	Valid
7	10	12	0.833333	Valid
8	11	12	0.916667	Valid
Rata-rata			0.90625	Valid

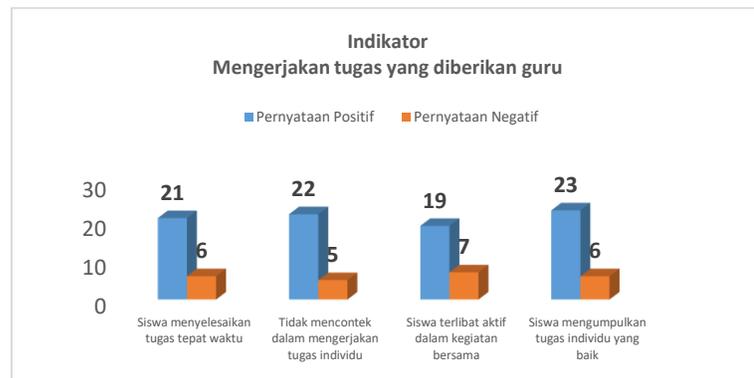
Berdasarkan Tabel 5 mengenai rekapitulasi hasil validasi instrumen angket oleh para ahli bahwa data yang diperoleh menunjukkan rata-rata 0.90625 sesuai dengan kriteria uji validitas maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validasi terhadap instrumen angket penelitian yaitu mendapat kategori "Valid". Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen angket layak digunakan. Validasi instrumen penelitian juga digunakan untuk menentukan sejauh mana keabsahan butir pernyataan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Analisis pengumpulan data hasil angket menurut pada data pernyataan positif dan negatif siswa, dijabarkan melalui perbandingan dengan menggunakan diagram sebagai berikut:

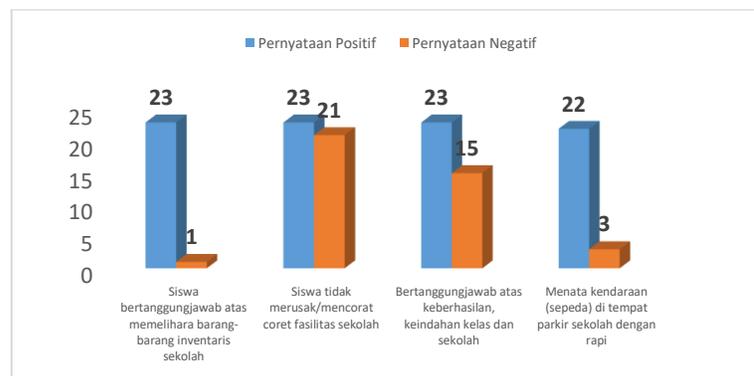
Gambar 1. Diagram hasil analisis data angket indikator menaati tata tertib aturan dalam sekolah



Gambar 2. Hasil analisis data angket indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru



Gambar 3. Hasil analisis data angket indikator menggunakan fasilitas kelas dan sekolah dengan baik



Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa pada setiap indikator siswa yang tertib terhadap aturan-aturan di sekolah baik pada peraturan umum di sekolah dan

peraturan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, siswa banyak yang sudah menerapkan budaya disiplin positif taat terhadap peraturan sekolah, akan tetapi pada indikator menggunakan Fasilitas kelas dan sekolah dengan baik, masih banyak siswa yang melanggar pada tata tertib sekolah tersebut.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Angket Disiplin Taat Peraturan pada siswa

Hasil Perhitungan Angket Disiplin Taat Peraturan		
Nama	Skor Siswa	Skor Nilai Akhir Disiplin
FY	22	3.666666667
AKN	18	3
AYA	19	3.166666667
AAB	18	3
FAG	22	3.666666667
AAR	24	4
MAN	17	2.833333333
DAA	22	3.666666667
KDP	23	3.833333333
AZR	23	3.833333333
AA	24	4
HJN	22	3.666666667
SPK	20	3.333333333
RHL	18	3
MLA	18	3
PAP	23	3.833333333
MR	18	3
DMLR	16	2.666666667
BPA	19	3.166666667
AD	22	3.666666667
UAR	21	3.5
MAA	19	3.166666667
VRG	23	3.833333333
Rata-rata		3.362318841

Data hasil angket menunjukkan bahwa nilai perilaku disiplin siswa yang memenuhi kriteria membudaya adalah masih Sebagian. Data yang diperoleh dari 23 siswa, yang memenuhi kriteria sesuai yang diharapkan adalah 13 siswa. Data hasil dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Data Hasil Angket

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
3,34-4	Membudaya	13	56.23 %
2,34-3,33	Mulai Berkembang	10	43.47%
1,34-2,33	Mulai Terlihat	-	-
0-1,33	Belum Terlihat	-	-
Total		23	100%

Berdasarkan pada Tabel 7 mengenai data hasil nilai angket disiplin siswa, maka hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sudah cukup maksimal dalam mencapai target ketercapaian. Yang mana siswa yang menerapkan budaya disiplin taat peraturan sekolah. Hasil data yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa, hanya 56.23% atau 13 siswa yang telah menerapkan kriteria membudaya. Lalu 43.47% atau 10 siswa yang menerapkan kriteria Mulai berkembang.

Penelitian ini memperoleh hasil akhir dengan kriteria membudaya yang mencapai 13 siswa atau sebesar 56.23%; dan kriteria mulai berkembang sebanyak 10 siswa atau sebesar 43.47%; kriteria mulai terlihat sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%; dan kriteria belum terlihat sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan (observasi) menunjukkan bahwasannya masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib peraturan sekolah, namun pelanggaran tersebut masih tergolong ringan, guru akan memberikan sebuah *reward* atau apresiasi kepada siswa yang melaksanakan disiplin terhadap tata tertib dan memberikan sanksi yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah serta guru akan memberikan pengertian, menjelaskan dan memotivasi siswa supaya bisa lebih berperilaku disiplin terhadap tata tertib sekolah dengan baik. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya adanya penerapan atau implementasi oleh siswa tentang perilaku budaya disiplin positif taat peraturan sekolah sudah terlaksana dan membudaya dan telah mampu terpenuhi dengan baik di sekolah

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kegiatan berupa pengambilan data angket untuk siswa kelas observasi langsung ke sekolah, dan wawancara dengan beberapa narasumber seperti kepala sekolah, guru kelas, dan beberapa siswa di sekolah UPTD SDN Banyuajuh 6 diperoleh kesimpulan

yaitu, Budaya disiplin positif taat peraturan sekolah di UPTD SDN Banyuajuh 6 sudah baik. Kepala sekolah dan guru telah membiasakan siswa untuk membiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah untuk membentuk perilaku disiplin positif siswa. Pada siswa di kelas rendah, kelas 1, 2 dan 3 guru telah memberikan pemahaman dan pembiasaan yang cukup tentang menaati peraturan tata tertib sekolah dari setiap guru kelas. Lalu di kelas tinggi yakni pada kelas 4,5 dan 6 penguatan dan memandirikan siswa dalam berperilaku disiplin positif terhadap ketaatan tata tertib sekolah yang dilakukan oleh setiap guru kelas sudah baik, hal ini dibuktikan bahwasannya, dari hasil angket secara keseluruhan mengenai perilaku taat peraturan sekolah pada jenjang kelas tinggi 4, 5 dan 6 menunjukkan dari 23 siswa yang mengisi angket pernyataan sudah sebagian besar siswa membudayakan perilaku budaya disiplin positif taat peraturan sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa terhadap budaya disiplin positif taat peraturan sekolah di UPTD SDN Banyuajuh 6 sebagian besar sudah membudaya. Namun masih ada beberapa faktor penghambat yang membuat beberapa siswa melanggar tata tertib aturan sekolah sehingga perilaku budaya disiplin positif di sekolah ini masih kurang optimal.

E. Daftar Pustaka

- Ananda, R., Wijaya, C., & Siagian, A. (2022). Pembinaan Sikap Disiplin Anak Raudhatul Athfal. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1277–1284.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2296>
- Anggraeni, C., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109
<https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692>
- Anzalena, R., Yusuf, S., & Lukman, L. (2019). Faktor Penyebab Ketidaksiplinan Siswa Dalam Menaati Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12 (2), 123-132.
- Al Maulidah, N., Dhari, F. S. W., Widodo, S. T., & Aristiyowati, H. (2023). Pengaruh Model Teams Games Tournament (TGT) dalam Mengembangkan Sikap Taat Peraturan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3781-3792.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6390>
- Aji, I. P., & Tamba, K. P. (2020). Penerapan disiplin positif dalam pembelajaran ditinjau melalui perspektif kristen [positive discipline in learning reviewed through a christian perspective]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 216-234.
<https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2101>
- Azmii, R., & Utami, RD (2022). Penguatan Disiplin Pembelajaran Melalui Penerapan Tata Tertib Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6320-6328.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3238>

- Chodariyah, D. E. N., Cahyani, B. H., Khosiyono, B. H. C., & Nisa, A. F. (2024). Analisis Penerapan Karakter Disiplin Positif Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4637-4651.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12098>
- Fitri, I. A., & Iryani, I. (2023). Validitas E-Modul Kimia SMA Kelas XI Berbasis Problem Based Learning pada Materi Laju Reaksi Fase F. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(4), 579-589.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12098>
- Ilham, M., Hardiyanti, W. E., Raehang, R., & Titania, S. (2021). Studi Eksploratif Perilaku Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 202-215.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i2a7.2021>
- Kumayas, N. S., & Cendana, W. (2021). Penerapan peraturan dan prosedur kelas guna mendisiplinkan siswa sekolah dasar dalam pembelajaran virtual. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 25-30.
[10.31949/jee.v4i1.3037](https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3037)
- Kurniawan, R., & Dafit, F. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Karakter Disiplin Siswa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 580-592.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.356>
- Mabuka, O. (2021). Tata Tertib Sekolah Berperan Sebagai Pengendali Perilaku Siswa di SD Inpres Raja Kecamatan Morotai Selatan Barat. *Jurnal ilmiah wahana pendidikan*, 7(2), 360-372.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4724351>
- Maulana, S. A., Mahfud, H., & Adi, F. P. (2020). Peningkatan nilai karakter disiplin peserta didik kelas V sekolah dasar melalui penerapan model value clarification technique. *Didaktika Dwija Indria*, 8(5), 52-57.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v8i03.39839>
- Nurishlah, L., Subiyono, S., & Hasanah, I. (2022). Implementasi Disiplin Positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 643-655.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10806745>
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353-3357.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.835>
- Rizki, MP, Maryono, M., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Pengembangan Sikap Disiplin Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2 (1), 555-562.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/216>
- Siahaan, N. A. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 127-133.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682>

Sudrajat, H., & Hariati, R. H. (2022). Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 1(2), 83-92.

<https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v1i2.11>

Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36.

<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460-476.

<https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671>